

Implementasi Pengembangan Akademik Dan Peningkatan Kualitas Mutu Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 43 Kota Malang

Safira Alya Ramadhani*, Teguh Triwiyanto, Sunarni

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*safira.alya.2101316@students.um.ac.id

Abstract

The implementation for academic development and the quality of Kindergarten (TK) institutions in Indonesia are very diverse. This study aims to determine the academic development strategy and the quality of the Muslimat NU 43 Kindergarten (TK) in Malang City. The approach method used in this study is a qualitative case study type. The data collection technique uses interviews and observation. Research results related to academic development strategies and institutional quality of Muslimat NU 43 Kindergarten (TK) Malang City. TK Muslimat NU 43 Malang City has carried out several strategies for academic development and improving the quality of academic services. Some of the strategies undertaken include: Improving the quality of teachers; Improvement of facilities and infrastructure; Better curriculum development. In improving the quality of academic services, TK Muslimat NU 43 has also carried out several strategies such as providing tutoring services for students; Improving communication with parents of students; Improving school administration services.

Keywords: Academic Development Strategy; Quality Improvement; Kindergarten

Abstrak

Implementasi pengembangan akademik dan kualitas lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia sangat beraneka ragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengembangan akademik dan kualitas terhadap mutu lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat NU 43 Kota Malang. Implementasi yang berupa (1) mengadakan ekstrakurikuler, dimaksudkan untuk menambah dan mengembangkan potensi peserta didik; (2) ekstrakurikuler bahasa Inggris dan Jawa; (3) drum band; dan lainnya, yang dapat meningkatkan mutu TK Muslimat NU 43 Kota Malang. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian terkait implementasi pengembangan akademik dan kualitas lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat NU 43 Kota Malang. TK Muslimat NU 43 Kota Malang telah melakukan beberapa implementasi pengembangan akademik dan peningkatan kualitas layanan akademik. Beberapa implementasi yang dilakukan antara lain: peningkatan kualitas guru; peningkatan fasilitas dan sarana prasarana; pengembangan kurikulum yang lebih baik. Dalam peningkatan kualitas layanan akademik, TK Muslimat NU 43 juga telah melakukan beberapa strategi seperti menyediakan layanan bimbingan belajar bagi siswa; meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa; meningkatkan pelayanan administrasi sekolah

Kata kunci: Strategi Pengembangan Akademik; Peningkatan Kualitas Mutu; Taman Kanak-Kanak (TK)

1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting sebagai garda terdepan dalam menyebarkan pengetahuan dan membimbing perkembangan serta pertumbuhan generasi penerus bangsa untuk masa depan. Kualitas pendidikan menjadi fokus utama yang

harus diperhatikan untuk menjamin kesuksesan sektor pendidikan di masa depan. Setiap tahunnya, berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak, mendasarkan pada kesadaran akan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan membangun karakter bangsa yang tangguh demi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Posisi suatu bangsa di kancah global sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimilikinya. Di Indonesia, pendidikan terus menjadi fokus pembangunan dan pengembangan di semua wilayah, dengan tujuan meningkatkan kualitas serta potensi manusia secara menyeluruh (Sri Minarti, 2016).

Salah satu aspek pendidikan yang memberikan kontribusi penting dalam menghasilkan pendidikan berkualitas adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai bidang seperti psikomotorik, sosial-emosional, kecerdasan jamak, kecerdasan keagamaan, dan karakteristik khusus anak usia dini. Penyelenggaraan PAUD disesuaikan dengan tahapan perkembangan masing-masing anak (Suyadi, 2013). Tujuan dari PAUD adalah untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan sehat, sesuai dengan nilai-nilai, norma, dan harapan masyarakat. PAUD merupakan tahap pendidikan sebelum masuk pendidikan dasar, yang memberikan fokus pada anak-anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan anak. Melalui pendidikan pada tahap awal ini, diharapkan dapat membentuk kesiapan mental, perkembangan jiwa, sosial, emosional, moral, dan religius anak. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain, dan Raudhatul Atfhal (RA).

Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia merupakan suatu tugas yang harus diemban oleh penyelenggara pendidikan, baik yang dijalankan oleh instansi pemerintah maupun masyarakat (Amin, 2017). Kualitas pendidikan yang telah dicapai saat ini seringkali dirasakan kurang memberikan bekal yang memadai bagi para lulusannya. Hal ini tercermin dari prestasi akademik yang rendah dari para pelajar di Indonesia. Peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan prestasi yang lebih baik, baik dalam hal pencapaian akademik maupun non-akademik, dalam berbagai kompetisi yang diadakan baik secara resmi maupun tidak resmi. Peningkatan ini harus dilakukan di semua tingkatan pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar, dengan tujuan meningkatkan kompetensi sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan akreditasi lembaga pendidikan tersebut (Taqiuddin, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas akademik adalah melalui peningkatan kinerja tenaga pendidik atau guru.

Guru memegang peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena mereka berinteraksi langsung dengan para siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kualitas lulusan pelajar di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendidikan awal yang diterima, seperti di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Proses belajar-mengajar di TK menjadi titik awal dalam menentukan kualitas pendidikan. Ini berarti bahwa kualitas pendidikan secara menyeluruh tidak hanya tergantung pada jenjang pendidikan pertama yang dijalani oleh siswa, tetapi juga dimulai dari kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di dalam ruang kelas (Pangestika dan Alfarisa, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana implementasi manajemen mutu dilakukan dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di TK

Muslimat NU 43 Kota Malang. Pemilihan judul tersebut dilakukan untuk meneliti sejauh mana prosedur pelaksanaan manajemen mutu sesuai dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan di TK Muslimat NU 43 Kota Malang. Kesesuaian prosedur manajemen mutu tersebut juga erat kaitannya dengan aktivitas manajemen pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, sementara secara praktis, hasilnya dapat menjadi referensi untuk pengembangan mutu dan kualitas akademik di berbagai sekolah (Lestari dan Mariah, 2018). Organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dan memberikan fokus utama pada kebutuhan konsumen merupakan pilihan strategis bagi dunia bisnis dan industri agar dapat bertahan dalam lingkungan persaingan yang semakin ketat. Prinsip ini juga berlaku dalam konteks lembaga pendidikan di mana kepentingan konsumen, seperti orang tua siswa, harus menjadi prioritas utama. Salah satu strategi yang dapat diadopsi adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan melalui implementasi manajemen mutu. Kualitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan maupun lembaga pendidikan agar dapat bertahan dalam persaingan yang sengit. Permintaan akan kualitas dari konsumen tidak dapat diabaikan oleh perusahaan maupun lembaga pendidikan.

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggambarkan masalah dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif adalah serangkaian langkah penelitian sosial yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Prinsip ini sejalan dengan pandangan Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus untuk berguna dalam menjelaskan dan mengimplementasikan sistem lembaga atau organisasi kelompok sosial tertentu. (Wina. Sanjaya, 2015) Metode penelitian kualitatif ini sangat cocok untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh terhadap berbagai faktor sosial yang nyata di lapangan, sehingga subjek penelitian dapat menggambarkan sifat, kualitas, fenomena, dan karakteristik dalam penelitian tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif memberikan gambaran yang akurat tentang gejala tertentu yang terkait dengan kejadian di lapangan secara tepat dan benar.

(Haris Herdiansyah, 2010) Informasi dan data yang akurat dan jelas sangat penting dalam menggambarkan kondisi lapangan secara menyeluruh, terutama untuk tahapan analisis data yang meliputi penyajian data, pengelompokan data, dan pembuatan laporan hasil penelitian. Proses pemilihan, pengaturan, dan ringkasan data-data utama juga merupakan bagian dari langkah reduksi data. Berdasarkan reduksi data yang telah dilakukan, pelaporan hasil penelitian akan melibatkan deskripsi, penjelasan, interpretasi, serta penyajian dan penjabaran data secara jelas dan tepat agar dapat dipahami dengan baik. Penyimpulan yang komprehensif dan spesifik sangat penting setelah data telah dikumpulkan untuk memperoleh hasil yang tepat dan jelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga pendidikan TK Muslimat NU 43 Kota Malang. Peneliti memeriksa seluruh komponen-komponen tentang implementasi pengembangan akademik dan kualitas mutu di TK Muslimat NU 43 Kota Malang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi pada implementasi pengembangan akademik dan kualitas mutu.

Kegiatan wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi secara pasti terkait implementasi pengembangan akademik dan kualitas mutu di TK Muslimat NU 43 Kota Malang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil pengumpulan data penelitian dan wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa implementasi pengembangan akademik dan peningkatan mutu pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sangatlah penting. Implementasi pengembangan akademik ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang bekerjasama dengan IHF (Indonesia Heritage Foundation) atau Yayasan Warisan Nilai Luhur Indonesia, serta ekstrakurikuler bahasa Jawa yang menjadi ciri khas atau keunikan sekolah tersebut. Awalnya, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, tetapi kini telah beralih ke kurikulum Merdeka yang mengimplementasikan enam indikator yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini, yaitu pendidikan agama, pendidikan akhlak, bidang bahasa, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik, kemampuan dalam bidang seni, kemampuan sosial, kemampuan emosional, serta pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Peningkatan mutu pendidikan di tingkat TK juga bergantung pada visi dan misi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Sekolah perlu melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki sekolah agar dapat ditingkatkan lebih lanjut dan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta menghindari kelemahan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Selain itu, peluang dan ancaman baik dari internal maupun eksternal juga perlu diidentifikasi dan diantisipasi oleh pihak sekolah.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Implementasi Pengembangan Akademik di TK

Kualitas suatu lembaga pendidikan dapat dikenali dari pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran di dalamnya. Di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), metode pembelajaran berbeda dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka (Novan Ardy Wiyani & Barnawi, 2012), serta mempertimbangkan ciri khas dari anak-anak usia dini seperti rasa ingin tahu yang besar, keaktifan fisik, dan kecenderungan untuk bermain tanpa memperhatikan waktu (Sutapa, 2018).

Lembaga pendidikan merupakan pilar utama dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan generasi mendatang yang menjadi tulang punggung bangsa (Samiaji dkk, 2021). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, evaluasi efektivitas pengelolaan berbagai komponen pendidikan sangat diperlukan, termasuk peserta didik, fasilitas, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, hubungan dengan masyarakat, dan kurikulum. Tujuannya adalah untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah dan madrasah. Sebagai pusat pendidikan, kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat yang beragam dari peserta didik sangatlah penting untuk membimbing mereka

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Setiap tahun, lembaga pendidikan berupaya meningkatkan mutu pendidikan untuk memperbaiki kualitas yang telah diterapkan sebelumnya. Salah satu langkah yang diambil oleh TK Muslimat NU 43 adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui koordinasi antara guru-guru dari setiap kelas terkait program pembelajaran. Selain itu, sekolah juga berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk memahami dan memenuhi harapan serta kebutuhan para wali murid TK Muslimat NU 43. Lembaga ini menekankan nilai-nilai keagamaan, khususnya akhlakul karimah, dalam pendidikannya. Di Indonesia, pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek keagamaan (Minarti, 2016).

Pembelajaran di TK Muslimat NU 43 mengikuti kurikulum nasional, yang sebelumnya adalah Kurikulum 2013 dan kini telah beralih menjadi Kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah ini juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Bahasa yang diajarkan meliputi bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Tujuan dari program ini adalah agar para siswa dapat memiliki keahlian berbahasa yang baik tanpa melupakan warisan budaya Jawa dan sikap sopan santun terhadap lingkungan sekitar mereka.

3.2.2. Implementasi Peningkatan Kualitas Mutu di TK

Menurut Sudarwan Danim (2006), dalam konteks pendidikan, konsep mutu mencakup berbagai aspek, termasuk masukan, proses, hasil, dan dampaknya. Kualitas masukan dapat dinilai dari beberapa sudut pandang. Pertama, kondisi sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, staf laboratorium, staf administrasi, dan siswa, apakah memenuhi standar atau tidak. Kedua, apakah materi masukan seperti alat peraga, buku-buku, kurikulum, fasilitas sekolah, dan lainnya memenuhi standar atau tidak. Ketiga, apakah masukan dalam bentuk perangkat lunak seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja sudah memenuhi kriteria atau tidak. Keempat, mutu masukan juga terkait dengan harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Lebih lanjut, mutu juga bisa didefinisikan sebagai kondisi yang dinamis yang berkaitan dengan produk, layanan, individu, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan.

Peningkatan mutu pendidikan di TK tidak bisa terwujud tanpa dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk yayasan, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Para pemangku kepentingan tersebut aktif terlibat dalam mendukung sekolah dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Kadarisman dan Saifullah (2019) menjelaskan bahwa mutu yang berfokus pada hasil pembelajaran terlihat dari pencapaian akademik dan non-akademik yang unggul di sebuah sekolah. Banyak sekolah juga mulai menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara misi, tujuan, sasaran, dan target. Pendidikan berkualitas melibatkan berbagai aspek internal dengan melibatkan berbagai elemen.

Kualitas atau mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai kondisi yang baik dalam suatu lembaga pendidikan, yang meliputi aspek-aspek input, proses, dan output (pembinaan, pengajaran, pelayanan) yang sesuai dengan standar atau bahkan melebihi standar yang diharapkan dan dibutuhkan oleh pengguna layanan pendidikan. Peningkatan kualitas mutu

pembelajaran di TK juga dilakukan dengan adanya koordinasi dengan sesama guru dan juga koordinasi mengenai administrasi kelas. Sedangkan untuk peningkatan kualitas mutu sekolah yaitu dengan koordinasi antara kepala sekolah dan para guru, karena terdapat program rapat mengenai segala sesuatu yang dapat diberikan untuk peserta didik maupun masyarakat umum. Jadi terdapat program-program yang dibahas untuk kepentingan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas mutu sekolah. Diantara program-program yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah antara lain: (1) mengadakan ekstrakurikuler, dimaksudkan untuk menambah dan mengembangkan potensi peserta didik; (2) ekstrakurikuler bahasa Inggris dan Jawa; (3) drum band; dan lainnya.

Program-program untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut direncanakan sejak awal dengan koordinasi dari seluruh pihak di sekolah. Setelah itu, program tersebut dijalankan, dan kemudian dilakukan evaluasi dengan menerima kritik dan saran dari orang tua murid atau masyarakat umum terkait dengan program yang telah berlangsung. Dengan demikian, program dapat diperbaiki agar berjalan lebih baik sesuai dengan harapan. Untuk menjalankan program-program peningkatan mutu tersebut dengan baik, sekolah berkolaborasi dengan orang tua murid, masyarakat umum, dan lembaga lainnya. Prinsip yang dipegang teguh oleh sekolah dalam mengimplementasikan mutu adalah prinsip kebersamaan yang membutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Program-program yang telah dilaksanakan telah menghasilkan prestasi yang diraih oleh peserta didik melalui berbagai kompetisi.

Dengan melaksanakan berbagai program-program, kepala sekolah tidak hanya menjalin hubungan dengan yayasan, guru, dan staf pendidikan, tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan orang tua murid dan masyarakat. Hal ini memungkinkan berjalannya program-program sekolah disertai dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi untuk menjaga komunikasi yang efektif, mendeteksi masalah secara dini, mengusulkan solusi yang tepat, dan memberikan motivasi kepada semua anggota staf. Evaluasi dilakukan terhadap semua elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, dan kegiatan pemantauan dan evaluasi ini juga melibatkan pelaporan pelaksanaan program pendidikan pada waktu yang berbeda untuk setiap kegiatan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2021).

3.2.3. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Akademik

Pengembangan akademik di jenjang taman kanak-kanak (TK) yakni memiliki guru yang berkualitas, lingkungan belajar yang menyenangkan, kurikulum dan teknologi yang terstruktur, program pembelajaran yang beragam serta adanya partisipasi dari orang tua peserta didik (Taher dan Munastiwi, 2019).

Menurut Pasal 1 (ayat 1) dari Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen, seorang guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkat pendidikan seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu, menurut Van Brumellen (2009), fokus utama seorang guru dalam proses pengajaran adalah memahami, mengembangkan pandangan, serta membimbing siswa untuk mencapai pemahaman dan hikmat yang diinginkan.

Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, fokus utamanya adalah pada pengembangan pendidikan di semua aspeknya. Salah satu permasalahan yang muncul dalam peningkatan mutu pendidikan adalah efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang profesional (Mulyasa, 2008). Upaya peningkatan kualitas guru pada dasarnya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kompetensi, dan kesejahteraan fisik dan mental. Tingkat kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan staf pendidikan yang terlibat dalam mengelola proses pendidikan tersebut. Kemampuan guru yang kurang berkualitas akan berdampak negatif pada mutu keseluruhan pendidikan.

Faktor pendukung dalam pengembangan akademik di TK Muslimat NU 43 yakni adanya pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan kini beralih menjadi kurikulum merdeka, adanya pengadaan pengembangan dalam bidang ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan akademik yang berupa mengimplementasikan ekstrakurikuler bahasa inggris dan bahasa jawa yang menjadikan keunikan tersendiri dari TK Muslimat NU 43 dan membedakan dari sekolah-sekolah TK lainnya.

Pengimplementasian kegiatan akademik yang berupa pengadaan ekstrakurikuler bahasa inggris secara baik, maka mengharuskan sekolah membentuk jaringan kerja sama dengan pihak sekolah Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang bertujuan untuk meningkatkan dan menanamkan pendidikan karakter ke anak. Di samping itu, pengadaan ekstrakurikuler bahasa jawa yakni agar peserta didik tidak melupakan budaya jawnya. Jadi maksud atau tujuan sekolah TK Muslimat NU 43 menerapkan kegiatan akademik antara penggabungan ekstrakurikuler bahasa inggris dan bahasa jawa agar peserta didik dapat memahami secara seksama dan mampu menyesuaikan diri mulai dari adab dengan orang jawa hingga menghadapi orang luar negeri.

Faktor pendukung lainnya yaitu agar pengembangan akademik berjalan secara baik yakni sekolah menerapkan ilmu parenting dan pengadaan kelas bagi orang tua yang ditujukan kepada wali murid dan masyarakat sekitar. Lalu ada enam indikator yang paling berpengaruh dalam faktor pendukung kegiatan akademik yakni (1) menerapkan pendidikan agama dan akhlak anak, (2) kemampuan dalam bidang bahasa, (3) kemampuan kognitif, (4) kemampuan psikomotorik, (5) kemampuan dalam bidang seni dan (6) kemampuan sosial dan emosional. Jadi untuk mengembangkan akademiknya maka pihak sekolah memiliki jaringan kerjasama dengan instansi lain yakni meliputi organisasi Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) dan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama (IGTKM-NU).

3.2.4. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Akademik

Hambatan dalam pengembangan akademik di TK Muslimat NU 43 berasal dari beberapa faktor, antara lain kritik dan saran yang terus-menerus diberikan oleh masyarakat umum terkait perkembangan akademik, serta pertanyaan yang sering diajukan oleh orang tua murid mengenai absensi guru dan kondisi anak-anak jika ditinggalkan di kelas. Namun, pihak sekolah telah berupaya menyediakan beragam metode pembelajaran untuk membimbing peserta didik dan memastikan tersedianya semua yang dibutuhkan oleh mereka.

Sekolah menanggapi dengan baik dengan mengkoordinasikan dengan pihak terkait terlebih dahulu. Kepala sekolah bertindak sebagai perantara antara sekolah dan yayasan, sementara guru menyampaikan aspirasi mereka kepada kepala sekolah. Kepala sekolah juga menerima masukan dari masyarakat berupa kritik dan saran, yang kemudian akan dibahas kembali dalam pertemuan bersama wali murid dan yayasan. Selain itu, rapat internal diadakan bersama guru kelas baik di TK A maupun TK B untuk membahas penanganan yang tepat, dengan keputusan yang diambil bersama untuk kepentingan bersama. Faktor penghambat lainnya meliputi program yang tidak sesuai prosedur, yang akan direvisi untuk perbaikan di masa depan. Kendala lain termasuk kurangnya motivasi, keterbatasan waktu, kesulitan dalam belajar, kurangnya dukungan sosial, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru.

4. Simpulan

Pengembangan akademik di TK Muslimat NU 32 yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran melalui koordinasi antar guru-guru dari masing-masing kelas terkait program pembelajaran serta sekolah juga melakukan koordinasi dengan orang tua peserta didik untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para konsumen TK Muslimat NU 43. Lalu strategi peningkatan kualitas mutu di TK Muslimat NU 43 Malang yakni adanya koordinasi mengenai administrasi kelas.

Program-program yang ditawarkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah antara lain: (1) mengadakan ekstrakurikuler, dimaksudkan untuk menambah dan mengembangkan potensi peserta didik; (2) ekstrakurikuler bahasa Inggris dan Jawa; (3) drum band. Prinsip yang dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan kualitas mutu yaitu prinsip kebersamaan yang membutuhkan koordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat.

Faktor pendukung dalam pengembangan akademik di TK Muslimat NU 43 yaitu pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, adanya pengadaan pengembangan dalam bidangekstrakurikuler bahasa Inggris dan Jawa yang menjadi keunikan tersendiri, pihak sekolah bekerja sama dengan Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang bertujuan untuk meningkatkan dan menanamkan pendidikan karakter ke anak. Pengadaan ekstrakurikuler bahasa Jawa yakni agar peserta didik tidak melupakan budayanya. Faktor pendukung lainnya yaitu agar pengembangan akademik berjalan secara baik yakni sekolah menerapkan ilmu parenting dan pengadaan kelas bagi orang tua yang ditujukan kepada wali murid dan masyarakat sekitar. Faktor penghambat dalam pengembangan akademik di TK Muslimat NU 43 yaitu berasal dari kalangan masyarakat umum yang senantiasa memberikan kritik dan saran kepada sekolah terkait perkembangan akademik, wali murid yang sering menanyakan mengenai bagaimana jika guru tidak masuk ke kelas, lalu bagaimana kondisi anak-anak jika sering di tinggal apakah tetap kondusif. Lalu adanya program yang belum sesuai dengan prosedur maka akan dilakukan penyusunan ulang mengenai program

Daftar Rujukan

- Amin, S. (2017). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Akademik Pada Perguruan Tinggi. 7.
- Arifyanti, N. (2015). Kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa di tk se-kelurahan triharjo sleman. Pendidikan Guru Paud S-1.
- Erwiati. 2022. "Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3(3):185-95. doi: 10.30596/jppp.v3i3.12660.
- Fajar, M. Yusuf, Onoy Rohaeni, Yurika Permanasari, Anneke Iswani A, and Kiki Mulkiya. 2017.

- “Meningkatkan Kompetensi Guru Sma Dan Sederajat Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis Tik.” *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)* 5(2):175. doi: 10.29313/ethos.v5i2.2347.
- Jaya, Makmur, Evaniroso, and Marlina. 2021. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah.” *Pedagogika* 1(2):41–47.
- Margaretha, Era. 2019. “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Paud Pelangi Bunda Kota Metro.” *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3(01):98. doi: 10.24127/att.v3i01.979.
- Melinda, Selly. 2014. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Di SMA AL KAUTSAR Bandar Lampung.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Mubarok, Husni, Suci Rahmawati, Shelli Ovi, Monik Prianggawati, and Khairul Anam. 2021. “Implementasi Program Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Sd Al Ma ’ Soem Bandung Tahun 2021.” *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3(3):555–63.
- Muhammadiyah, Universitas, and Sumatera Utara. 2021. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Lembaga Paud.” 710–15.
- Nadhifah, Roudhotun. 2023. “Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1–18.
- Siti Aminah, and Reni Amiliya. 2021. “Analisis Kesiapan Dan Kesulitan Lembaga PAUD Dalam Menghadapi Akreditasi Melalui Pendampingan Akreditasi BAN PAUD Di TK Islam Al-Madinah Kota Dumai.” *Al-Abyadh* 4(1):1–3.
- Zulianda, Windy, Indra Muda, and Bahrum Jamil. 2020. “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 2(1):60–67. doi: 10.31289/jipikom.v2i1.187.